Asian Journal of
Early Childhood and Elementary Education

e-ISSN : 3025-6917
p-ISSN : 3025-7565

Index : Harvard, Boston, Sydney University, Dimensions, Lens, Scilit, Semantic, Google, etc

https://doi.org/10.58578/AJECEE.v1i2.2152

MEMAHAMI TEORI BELAJAR PERILAKU (BEHAVIORISME DAN TEORI BELAJAR SOSIAL BANDURA SERTA CONTOH PENERAPANNYA)

Understanding Behaviorist Learning Theory (Behaviorism) and Bandura's Social Learning Theory, along with Examples of Their Application

Bakhrudin All Habsy[1], Novia Fitri Andani[2], Kintan Anggreani[3], Imanda Riska Tri Buana[4]
Universitas Negeri Surabaya
bakhrudinhabsy@unesa.ac.id; novia.23242@mhs.unesa.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 16, 2023	Nov 20, 2023	Nov 24, 2023	Nov 28, 2023

Abstract

This research aims to reveal Albert Bandura's behaviorist theory and its application in Arabic language learning. An in-depth study is needed to dissect Bandura's behaviorist theory, which is a new figure in the development of learning theories that have long been adhered to by these teachers. This research is library research, relying on bibliographic sources in the form of books and scientific journals related to research results, using descriptive analysis methods to read data and analyze Bandura's theoretical thinking. The application of behavioristic theory to stimulate student response stimuli is therefore important to understand that every human being has different characteristics and learning styles. The results of this research show that observational learning (modeling), which is better known as social learning theory and personality psychology, as well as programs based on the stimulus-response concept put forward by Bandura, have appeal in learning Arabic. Implementations that can be used include: presenting a lot of material with ḥiwār, imitating idioms, habituation, by not teaching qawa'id separately. Then, all learning objectives can be achieved by optimizing the language environment..

Keywords *: Behaviorist Learning Theory and Bandura's Social Behavior*

AJECEE Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Pada penelitian ini bertujuan untuk mengungkap teori behaviorisme Albert Bandura dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa Arab. Diperlukan kajian yang mendalam untuk membedah teori behaviorisme Bandura yang merupakan tokoh baru dalam pengembangan teori belajar yang telah lama dianut oleh para guru tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, mengandalkan sumber bibliografi berupa buku dan jurnal ilmiah hasil penelitian terkait, menggunakan metode analisis deskriptif untuk membaca data dan menganalisis pemikiran teori Bandura. Penerapan teori behavioristik untuk merangsang rangsangan respon siswa karena itu penting untuk dipahami.

Kata Kunci : : Teori Belajar Behaviorisme dan Perilaku Social Bandura

PENDAHULUAN

Dalam situasi masyarakat yang selalu berubah-ubah, idealnya pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini, tetapi sudah seharusnya merupakan proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan. Pendidikan hendaknya melihat jauh ke depan dan memikirkan apa yang akan dihadapi peserta didik di masa yang akan datang. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk sesuatu profesi atau jabatan, tetapi pendidikan yang memberi pengalaman bagi peserta didik menyelesaikan masalah-masalah dalam proses belajar mengajar semestinya peserta didik tidak dijadikan layaknya penonton yang hanya duduk manis dan siap mendengarkan tentang ilmu pengetahuan dan informasi dari sang guru. Namun lebih dari itu seorang guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana yang memungkinkan peserta didik aktif menemukan, memproses dan mengkontruksi ilmu pengetahuan dan keterampilan baru.

Proses belajar mengajar yang memungkinkan peserta didik aktif menemukan, memproses dan mengkontruksi ilmu pengetahuan dan keterampilan agar cenderung mempertemukan ilmu pengetahuan secara langsung melalui pengalaman. Peserta didik secara mandiri dapat melakukan kontak dengan segala realita dalam lingkungan hidupnya, ataupun pengetahuan yang diperoleh melalui catatan-catatan,buku-buku, kepustakaan. Peserta didik dapat terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat. Guru menggunakan berbagai alat bantu dan berbagai cara dalam membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan cocok bagi siswa. Guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan belajar yang lebih menarik dan menyediakan 'pojok baca'. Guru menerapkan cara mengajar yang lebih

kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok dan guru mendorong Siswa untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasannya, dan melibatkan siswa dalam menciptakan lingkungan Sekolahnya. Masalah utama dalam proses belajar mengajar di sekolah antara lain, masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tanpa dari rerata hasil belajar peserta didik

Tujuannya agar belajar menjadi menyenangkan maka belajar seharusnya memiliki aktivitas untuk memperoleh informasi dan kompetensi baru. Tindakan untuk menjembatani yaitu, memungkinkan peserta didik untuk mengerjakan kegiatan yang beragam dalam rangka mengembangkan keterampilan dan pemahamannya, dengan penekanan peserta didik belajar sambil bekerja. Hasilnysa untuk mendeskripsikan bahwasanya teori belajar sosial ini sangat dibutuhkan untuk proses pembelajaran pada masa sekarang ini. Metode penelitian menggunakan metode studi kepustakaan. Hasil dari penelitian ini adalah adanya beberapa komponen dalam proses peniruan yaitu: Atensi/memperhatikan, retensi/mengingat, memproduksi gerak motorik, ulangan/penguatan motivasi. Adapun jenis peniruan yaitu: peniruan secara langsung, secara tidak langsung, gabungan keduanya, sesaat atau seketika, dan berkelanjutan (Warini,Hidayat, dan Ilmi. 2023)

Menekankan tentang pentingnya peserta didik mengolah sendiri pengetahuan atau informasi yang diperoleh dari pengamatan model di sekitar lingkungan. Hasil kemampuan peserta didik memaknai sesuatu pengetahuan atau informasi, memaknai suatu model yang ditiru, kemudian mengolah secara kognitif dan menentukan tindakan sesuai tujuan yang di kehendaki (Lesilolo. 2018)

Peserta didik dapat mempelajari tindakan tindakan baru hanya dengan mengamati orang lain melakukannya. Mengenai hasilnya, dengan mengamati orang lain peserta didik memperoleh pengetahuan, aturan aturan, keterampilan, strategi, keyakinan dan sikap sikap. Dalam pemebelajaran di MI kogniti sosial penting di terapkan mengingat anak usia tersebut banyak melakukan pembelajaran dari mengamati lingkungan sekitar, sehingga penting menciptakan lingkungan yang baik dalam pembelajaran usia MI (Yanuardianto. 2019)

Studi ini untuk mengetahui dampak psikologis siswa dalam proses pembelajaran homeschooling yang dilihat dari teori belajar sosial kognitif dan konstruktifisme. Mengenai hasilnya penelitian ini kurang sesuai, karena menimbulkan efek psikologis seperti keyakinan

atas penguasaan yang dimilikinya serta motivasi yang tinggi untuk meraih kesuksesan sehingga siswa menjadi pribadi yang individualis serta kurang rasa sosialnya dengan lingkungan masyarakat (Aziz, Anjasari. 2023)

Analisis stimulus respon siswa melalui penerapan teori behavioristik untuk meningkatkan prestasi belajar. Hal ini dapat menjadi acuan bagi para guru baik guru bk maupun guru mata pelajaran dalam merangsang rangsangan respon siswa melalui teori behavioristik. Mengenai hasilnya peserta didik merasa lebih dihargai akan ide/pendapat atau apa yang menjadi pemikirannya ketika merespon materi yang dijelaskan oleh guru (Almizri dan Neviyarni. 2023)

Teori behaviorisme Albert Bandura serta implikasinya dalam pembelajaran bahasa arab. Mengenai hasilnya menunjukkan bahwa program pembelajaran observasional,yang menunjukkan observasional yang lebih dikenal dengan sosial learning teori dan personality psikologi,serta program-program yang berpijak pada konsep stimulus respon,yang dikemukakan oleh Bandura,mempunyai implikasi dalam pembelajaran bahasa arab (Adi. 2020)

Social learning theory merupakan turunan teori behaviorisme yang dianggap jauh lebih memanusia dan dapat diaplikasikan dengan lebih baik di zaman ini. Mengenai hasilnya teori belajar sosial disebut sebagai observational learning, yaitu belajar dengan jalan mengamati perilaku orang lain. Selanjutnya, observational learningdianggap merupakan bagian dari teori belajar sosial atau social learning theoryyang menjelaskan bahwa seseorang mempelajari perilaku sosial dengan melakukan pengamatan dan imitasi terhadap orang lain di lingkungan sosial mereka yang telah mendapatkan ganjaran (reward)dan hukuman (punishment)dari perilaku yang telah mereka lakukan (Elsudarma dan Boiliu. 2022)

Teori sosial pendidikan yang diajarkan oleh orangtua merupakan landasan awal bagi keberhasilan pendidikan anak di masa yang akan datang. Kemudian, pendidikan pada keluarga merupakan kunci utama dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Mengenai hasilnya berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa teori belajar sosial Albert Bandura relevan dengan metode pendidikan keluarga dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari 1) teori belajar sosial Albert Bandura dapat digunakan dalam pendidikan keluarga, 2) teori belajar sosial sejalan dengan metode keteladanan dan pembiasaan yang diajarkan Islam, 3) adanya proses observational learning dan modelingyang membutuhkan pengulangan dalam

penerapannya juga digunakan pada metode pendidikan keluarga dalam Islam (Wahyuni,Fitriani. 2022)

Aplikasi Teori Belajar Social Learning Berbasis Pedagogik Kreatif Pada Pembelajaran IPS Tujuan dari studi ini yaitu agar tercipta kompetensi yang dibutuhkan pada era revolusi 4.0, maka sistem urgensi pendidikan haruskah diperhatikan. Teori belajar social berbasis pedagogik kreatif kolaboratif dalam pengapliakasiannya terdapat bagian dari urgensi pendidikan. Mengenai hasilnya Teori ini menghasilkan sebagai berikut:

1. Penerapan belajar sosial Albert Bandura dalam proses belajar mengajar memberiruang bagi suatu proses belajar yang bergerak terus-menerus.
2. Proses belajar mengajar di sekolah adalah kereaktifan diri yang menghubungkanpikiran dan tindakan.
3. Pembelajaran dalam bentuk Vicarious conditioning berlangsung sebagai suatu proses yang bergerak terus menerus dari suatu tahap ke tahapan rekonstruksi sebagaimana problem baru mendorong inteligensi untuk memformulasikan usulan-usulan baru untuk bertindak. (Rony Wirachman. 2022)

Teori pembelajaran social dengan teknik pemodelan yang efisien dalam membentuk perilaku yang diinginkan pada anak usia TK. Mengenai hasilnya Mendapatkan 2 tahap pembiasaan respon yaitu:

a. Conditioning (Pembiasaan Merespon)
   conditioning adalah teori belajar yang berusaha menjabarkan pembelajaran (perubahan perilaku) dengan fokus kepada konsekuensi perilaku tertentu yang dilakukan oleh seorang individu.
b. Imitation (Peniruan)

Imitation atau modeling adalah jenis pembelajaran perilaku tertentu yang dilakukan tanpa harus melalui pengalaman langsung

METODE

Studi yang membahas tentang Memahami teori belajar perilaku (behaviorisme) dan teori belajar social bandura dalam pembelajaran. Dalam studi ini tidak melibatkan responden karena, metode yang digunakan yakni metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur.

Dalam penerapan teori belajar perilaku (behaviorisme) dan teori belajar social bandura,jurnal ini menggunakan metode penelitian dengan meninjau literatur atau studi literatur,Dalam penerapan teori belajar social social Albert bandura dalam proses belajar mengajar di sekolah menggunakan metode eksperimen,penelitian eksperimen dapat dirancang untuk menguji hipotesis-hipotesis spesifik terkait dengan penerapan teori belajar social dalam pembelajarannya,misalnya penelitian eksperimen dapat digunakan untuk mengukur efek penggunaan model peran atau konsekuensi perilaku positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam penerapan teori kognitif social albert bandura menggunakan beberapa metode penelitian yaitu metode eksperimen,survey dan koesioner,wawancara,analisis, konten,penelitian tindakan,studi kasus,penelitian longitudinal,pengamatan partisipatif, Dalam penerapan teori efek psikologis pembelajaran homeschooling menggunakan metode penelitian dengan kajian pustaka dan pendekatan kualitatif, Dalam penerapan teori analisis stimulus respon peserta didik melalui penerapan teori belajar behavioristik menggunakan metode penelitian analisis kajian pustaka, Dalam penerapan teori belajar behaviorisme albert bandura dan implakasinya dalam pembelajaran bahasa arab menggunakan metode penelitian analisis deskriptif,eksperimen,survey dan koesioner,wawancara,analisis konter,penelitian tindakan.

Banyak metode yang digunakan yaitu metode dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library researh), yang dimaksud dengan penelitian kepustakaan adalah kegiatan penelitian yang dilaksanakan dengan mengumpulkan data berupa buku, jurnal, dan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan objek penelitian ini. Metode pengumpulan data menggunakan bantuan internet untuk menelusuri berbagai referensi buku maupun jurnal penelitian terdahulu yang sesuai dengan topik pembahasan penelitian.

Senada dengan apa yang menjadi tujuan dari pendidikan nasional yang termaktub dalam Undangundang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 pasal 3 yakni berkembangnya peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab (Noor, 2018). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan tidak hanya mengembangkan kognitif peserta didik namun juga menanamkan nilai-nilai agama. Guna mewujudkan tujuan tersebut maka diperlukan kegiatan pembelajaran yang bermutu. Kesuksesan dari tujuan pendidikan ditentukan oleh bagaimana

proses belajar itu berlangsung (Arfani, 2016). Hal ini dikarenakan kegiatan belajar dan mengajar merupakan inti dari pelaksanaan pendidikan (Hermawan, 2017).

Oleh sebab itu, proses belajar selalu mendapatkan perhatian khusus bagi ahli pendidikan agar pendidikan bisa berjalan dengan sebagaimana mestinya. Proses belajar itu sendiri dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang dilakukan guna mendapatkan perubahan dan perkembangan pada diri seseorang kearah yang lebih baik dalam hal keterampilan, pemahaman, dan sikap sebagai hasil dari pengalaman yang telah dilalui. Pada kajian psikologi pendidikan terdapat banyak teori-teori yang membahas terkait belajar. Teori-teori tersebut berguna sebagai landasan pelaksanaan pembelajaran dalam pendidikan. Salah satu diantara teori belajar tersebut ialah teori belajar sosial Albert Bandura. Teori belajar sosial Albert Bandura menyimpulkan bahwa manusia mengambil informasi dan memutuskan tingkah laku yang akan diadopsi berdasarkan lingkungan dan tingkah laku orang lain yang ada disekitarnya (Suardi, 2018).

Teori belajar sosial selalu dituturkan selaku jembatan antara teori behavioristik serta kognitivistik sebab meliputi atensi, memori, serta motivasi (Bandura, A., 1977). Teori belajar sosial menarangkan kalau sikap manusia memiliki interaksi timbal balik yang berkesinambungan antara kognitif, sikap, serta pengaruh area. Mayoritas sikap manusia dipelajari observasional lewat pemodelan ialah dari mengamati orang lain. Setelah itu hasilnya berperan selaku panduan buat berperan. Albert Bandura menyangka tiap anak senantiasa dapat belajar perihal baru walaupun tidak melaksanakannya secara langsung. Dipilihnya teori ini sebab pemikiran Bandura kalau sikap manusia bisa diprediksi serta dimodifikasi lewat prinsip-prinsip belajar dengan mencermati keahlian berpikir serta interaksi sosialnya. Manusia sanggup mengendalikan diri sendiri serta mengendalikan area di samping dibangun oleh area.(Hall, 1981: 617).

Binkley (2012) pembelajaran di masa revolusi industri 4. 0 siswa diwajibkan memiliki kompetensi berpikir kritis, kreatif serta inovatif, komunikasi serta kolaboratif. Perihal ini dukung oleh Pirtto (2011) tentang core attitude yang konsepnya berisikan berpikir kreatif Teori belajar albert bandura dalam konsep berpengaruh pada proses kognitif dan komunikatif yang artinya siswa menggunakan otaknya untuk berpikir kreatif dan berpikir kritis dalam mengamati perilaku sosial. Berpikir kreatif seperti siswa mengamati permasalahan yang ada dilingkungan sosialnya kemudian menemukan solusi baru untuk

diselesaikan dengan baik. Berpikir kritis terlihat ketika siswa dapat mengamati setiap permasalah perilaku sosial yang ada dilingkungannya.

Dunia pendidikan tidaklah terlepas dari kegiatan belajar mengajar, maka sistem pembelajaran tersebut harus lah diperhatikan salah satunya penggunaan strategi pembelajaran dan pengelolaan pembelajaran pada siswa yang biasa disebut pedagogik. Hal ini didukung UU no.14 tahun 2005 tentang definisi kompetensi pedagogik adalah "kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik" namun dalam kompetensi era revlousi 4.0 tidak hanya siswa dituntut untuk berkompetensi, kritis, kreatif, komunikasi, kolaboratif tetapi guru atau pendidik juga dapat memiliki kompetensi tersebut, maka dalam hal ini perdagogik kreatif menjadi sebuah konsep untuk mengelola siswa menjadi lebih kreatif.

Teori Behavioral sendiri adalah teori yang mempelajari perilaku manusia. Perspektif behavioral berfokus pada peran dari belajar dalam menjelaskan tingkah laku manusia dan terjadi melalui rangsangan berdasarkan (stimulus) yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (respons) hukum-hukum mekanistik.

Tabel 1. Deskripsi Data Tentang Teori Belajar Behaviorisme dan Teori Belajar Sosial

No.	Data Teks	Kode Data	Keterangan Data
1.	Pengertian behaviorisme	DT/HMMA/2020	Data teks, Artikel Karya: Habib Maulana Maslahul Adi Tahun 2020 dengan judul Teori Belajar Behaviorisme Albert Bandura
2.	Penerapan teori sosial	DT/HJL/2018	Data teks, Artikel Karya:Herly Jannet Lesilolo tahun 2018 dengan judul Penerapan teori belajar sosial Albert Bandura dalam proses belajar mengajar di sekolah
3.	Analisis stimulus behaviorisme	DT/WA,N/2023	Data teks, Artikel Karya:Wahyu Almizri dan Neviyarni tahun 2023 dengan judul Analisis stimulus respon peserta didik melalui penerapan teori belajar behavioristik untuk meningkatkan prestasi belajar
4.	Pengaruh pendekatan pembelajaran sosial	DT/ESH.CP,FN,DAR,NI,B/2022	Data teks, Artikel Karya:Elsudarma Santi Helena,Chris Pasuhuk,Flowrent Natalia,Djoys Anneke Rantung,Noh Ibrahim,Boiliu
5.	Pengkondisian cara belajar anak-anak TK melalui teori belajar sosial dengan teknik modelling	DT/A,MM,C/2021	Data teks,Artikel Karya:Amriana,Misbahul Munir,Cholil tahun 2021 dengan judul pengkondisian cara belajar anak-anak TK melalui teori belajar sosial dengan teknik modelling

HASIL

1.Pengertian Behaviorisme dan Sosial

a.Teori belajar behaviorisme

Teori belajar behaviorisme menjelaskan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon,dari beberapa teori belajar behaviorisme yg dikembangkan dapat disimpulkan bahwa untuk memunculkan respon yg diharapkan dibutuhkan penguatan.

b.Teori belajar Sosial

Teori belajar yg mempelajari interaksi sosial yg dimana kita mengamati bahkan meniru perilaku orang lain yg awalnya tidak tahu menjadi tahu serta menekankan tentang pentingnya peserta didik mengolah sendiri pengetahuan atau informasi yg diperoleh dari pengamatan model disekitar lingkungan.

2.Tokoh Behaviorisme dan Sosial

a.Behaviorisme

a.Edward Lee Thorndike

adalah seorang psikolog dari amerika serikat,thorndike mendefinisikan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yg bisa diamati secara langsung sebagai akibat dari adanya stimulus-stimulus dan respon-respon menurut prinsip mekanistik yg bisa dilihat dari metode belajar *trial and error* (Binus 2021)

b.Ivan Petrovich Pavlov

adalah seorang fisiolog dan dokter dari rusia,ivan mendefinisikan salah satu metode untuk mempelajari perilaku seseorang yg menggambarkan proses pembelajaran melalui asosiatif stimulus dari lingkungan dan bersifat alamiah(Britannica 2023)

c.Watson

adalah seorang ahli psikologi,ia mendefinisikan belajar sebagai proses interaksi antara rangsangan dan tanggapan,tetapi rangsangan dan tanggapan yg dimaksud harus dapat diamati dan diukur dan juga dia mengakui baha perubahan mental terjadi ketika seseorang belajar,tetapi menganggap faktor-faktor ini tidak dapat diamati dan karena itu tidak perlu(Verywell mind 2023)

d.Clark Hull

adalah seorang psikolog amerika yg terkenal dengan metode eksperimental kuantitatif untuk pembelajaran dan fenomena hipnosis serta upayanya untuk memberikan ekspresi matematis pada teori psikologi,teori belajar Hull adalah teori belajar behaviorisme yg dipengaruhi oleh adanya teori evolusi Charles Darwin,bagi Hull seluruh fungsi tingkah laku itu berfungsi supaya kelangsungan hidup tetap terjaga(Verywell mind 2023)

e.Edwin Guthrie

adalah seorang tokoh psikologi yg ahli di bidang matematika,filsafat dan psikolog amerika,teori belajar menurut Edwin yaitu gabungan stimulus-stimulus yg disertai suatu gerakan,pada aktu timbul kembali cenderung akan diikuti oleh gerakan yg sama(Logos Indonesia 2023)

f. Burrhus Frederic Skinner

adalah seorang psikolog Amerika Serikat. Inti pemikiran Skinner adalah setiap manusia bergerak karena mendapat rangsangan dari lingkungannya, teori belajar

Skinner didasarkan atas gagasan bahwa belajar adalah fungsi perubahan perilaku individu secara jelas(Verywell mind 2023)

b.Sosial

a.Albert Bandura

adalah seorang psikolog dan penggagas teori kognitif sosial,teori belajar Bandura menyimpulkan bahwa manusia mengambil informasi dan memutuskan tingkah laku yg aka diadopsi berdasarkan lingkungan dan tingkah laku yg ada disekitarnya(Britannica 2023)

b.Kurt Lewin

adalah seorang psikolog Jerman-Amerika yg dianggap sebagai salah satu pionir modern dibidang psikologi sosial,psikologi organisasi dan psikologi terapan di Amerika Serikat dan dianggap sebagai bapak psikologi sosial.Ia mendeskripsikan tahapan-tahapan dalam melakukan perubahan terencana dan perbaikan secara terus

menerus membantu dalam keberlanjutan jangka panjang dalam suatu manajemen suatu organisasi(Logos Indonesia 2022)

c.Morton Deutsch

adalah seorang psikolog sosial Amerika dan peneliti dalam resolusi konflik.Ia mendeskripsikan kombinasi ilmu pengetahuan dan kepedulian terhadap isu-isu sosial untuk mempelajari saling ketergantungan manusia(Sam Roberts 2017)

d.Lev Vygotsky

adalah seorang psikolog asal Rusia yg dikenal atas kontribusinya dalam teori perkembangan anak.teori menurut Vygotsky menekankan pada interaksi antara aspek internal dan aspek eksternal dari pembelajaran dan penekanannya pada lingkungan sosial pembelajaran dan juga menurut Vygotsky manusia berasal dari interaksi sosial setiap individu dalam konteks budaya (Tirto id 2021)

3.Prinsip Behaviorisme dan Sosial

Teori belajar behaviorisme

Prinsip pertama adalah jika seseoang sudah memperlihatkan perubahan perilaku,maka bisa disebut sudah belajar,artinya kegiatan belajar yg tidak membaa adanya perubahan tidak dianggap mengikuti pembelajaran dalam teori ini,hal yg paling penting diperhatikan dalam teori ini adalah interaksi antara stimulus dan respon,karena memang bisa diamati. Beberapa hal lain selain stimulus dan respon tidak dianggap penting,terlebih jika hal itu tidak bisa diamati

Teori belajar sosial

1.determinis resiprokal

Determinis resiprokal adalah konsep keterkaitan secara bolak balik antara lingkungan dan perilaku. Menurut Bandura,perilaku seseorang bisa dibentuk oleh lingkungan, Senada dengan hal itu, lingkungan juga bisa dibentuk oleh perilaku manusia disekitarnya

2.Tanpa penguatan(reinforcement)

Menekankan bahwa penguatan bukan satu satunya pembentuk tingkah laku seseorang. Seseorang bisa belajar hanya dari melihat dan meniru hal yg dilihat.

3.Kognisi dan regulasi diri

Menurut Bandura,manusia bisa menjadi pengamat atas perilakunya sendiri,memberi penguatan dan hukuman atas kesalahan sendiri. Tidak hanya itu,beliau juga menganggap bahwa manusia bisa mengatur lingkungan,membentuk dukungan kognitif,dan bertanggung jawab atas perilakunya sendiri

4.Karakteristik Behaviorisme dan Sosial

Behaviorisme

Metode psikologi yang dikenal sebagai behaviorisme menekankan perilaku yang dapat diamati dan diukur sambil mengabaikan atau tidak mempertimbangkan proses mental atau pikiran internal. Metode ini muncul pada awal abad ke-20 dan memiliki beberapa ciri utama:

a. Fokus pada Perilaku yang Teramati: Behaviorisme mengutamakan perilaku yang dapat diamati, diukur, dan direkam. Ini mencakup respons fisik, tindakan, kata-kata, dan reaksi lain yang dapat dilihat dan didengar.
b. Penelitian eksperimental: Pendekatan behavioris cenderung menggunakan metode eksperimental untuk memahami dan menjelaskan perilaku. Ini karena penelitian eksperimental memiliki kontrol yang ketat terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi perilaku, sehingga hasilnya lebih dapat dipercaya.
c. Kondisioning: Teori belajar behaviorisme yang terkenal, seperti teori kondisioning klasik oleh Ivan Pavlov dan teori kondisioning operant oleh B.F. Skinner, menyatakan bahwa perilaku dipelajari melalui hubungan antara rangsangan dan respons. Proses pembentukan atau perubahan perilaku melalui pengulangan rangsangan dan respons dikenal sebagai kondisioning.
d. Penekanan pada Lingkungan Eksternal: Menurut behaviorisme, lingkungan eksternal, termasuk rangsangan dan hadiah, sangat memengaruhi perilaku individu. Analisis perilaku mengabaikan proses kognitif internal atau keadaan emosional.
e. Menolak Proses Kognitif: Teori behaviorisme menolak untuk mempertimbangkan proses kognitif atau pikiran yang tidak dapat diamati

secara langsung. Ini berarti bahwa perasaan, pemikiran, dan kepercayaan individu tidak dibahas secara khusus saat menjelaskan perilaku.

f. Metode Ilmiah: Behaviorisme memprioritaskan metode ilmiah dalam penelitian psikologi. Ini mencakup pemahaman yang didasarkan pada data empiris yang dapat diukur dan penggunaan teknik eksperimental.
g. Generalisasi dan Prediksi: Teori behaviorisme berusaha untuk menemukan prinsip-prinsip umum yang dapat digunakan untuk menjelaskan dan memprediksi perilaku. Prinsip-prinsip ini harus berlaku untuk situasi dan individu yang berbeda.

Behaviorisme tidak lagi dominan dalam psikologi, dan banyak psikolog kontemporer mengakui bahwa faktor kognitif sangat penting untuk memahami perilaku. Namun, dalam beberapa bidang, seperti psikologi klinis dan pendidikan, teori ini masih berpengaruh (detikEdu 2022)

Sosial

Berikut adalah beberapa karakteristik penting dari teori sosial yang digunakan untuk menganalisis, menjelaskan, dan memahami fenomena sosial:

1. Fokus pada Fenomena Sosial: Teori sosial berpusat pada interaksi sosial, hubungan antar individu, struktur sosial, norma sosial, konflik, dan perubahan sosial.
2. Kerangka Analisis: Teori sosial menawarkan kerangka analisis yang sistematis dan terorganisir untuk memahami fenomena sosial. Mereka memberikan garis besar tentang apa yang harus dipelajari, cara mengumpulkan data, dan cara menginterpretasikan hasil penelitian.
3. Konsep dan Model: Konsep dan model yang berasal dari teori sosial digunakan untuk menjelaskan dan menjelaskan fenomena sosial. Beberapa contoh konsep ini termasuk strukturalisme, konflik sosial, atau teori interaksional.
4. Pendekatan Multidisipliner: Untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang fenomena sosial, teori sosial sering menggabungkan berbagai disiplin ilmu, seperti antropologi, sosiologi, psikologi, ekonomi, dan ilmu politik.

5. Abstraksi: Dalam teori sosial, abstraksi biasanya digunakan untuk menggeneralisasi dan menyederhanakan fenomena sosial menjadi konsep yang dapat dijelaskan dan diuji.
6. Peran dalam Penjelasan: Teori sosial membantu menjelaskan bagaimana dan mengapa fenomena sosial terjadi, dan menjawab pertanyaan tentang penyebab, pengaruh, dan konsekuensi dari fenomena tersebut.
7. Pengujian dan Uji Empiris: Penelitian empiris biasanya memungkinkan uji hipotesis teori sosial; oleh karena itu, teori sosial harus diuji dan divalidasi dengan data empiris.
8. Aplikasi Praktis: Teori sosial dapat digunakan dalam pengembangan kebijakan dan pemecahan masalah sosial. Mereka dapat membantu dalam menciptakan solusi untuk masalah sosial yang sedang terjadi dalam masyarakat.
9. Relevansi Sosial: Teori sosial harus terkait dengan masalah sosial yang sedang dihadapi masyarakat dan dapat menawarkan perspektif yang membantu dalam memahami dan mengatasi masalah tersebut.
10. Evolusi dan Perkembangan: Teori sosial dapat berubah untuk mencerminkan perubahan masyarakat dan pemahaman manusia tentang fenomena sosial.

Memahami, menjelaskan, dan mengkaji berbagai aspek masyarakat dan interaksi sosial sangat penting karena teori sosial membantu kita memahami dinamika dan kompleksitas masyarakat manusia (Zenius untuk guru 2022)

PEMBAHASAN

Behaviorisme merupakan aliran psikologi yang dicetuskan di Amerika Serikat dan dipelopori oleh John B. Watson (1878-1958). Watson menentang pendapat yang umum berlaku di saat itu bahwa dalam eksperimen-eksperimen psikologi diperlukan introspeksi (seperti dalam aliran strukturalis). Aliran Behaviorisme adalah aliran psikologi yang memandang orang sebagai makhluk rektif yang memberikan responsnya terhadap lingkungannya, serta pengalaman lampau dan pemeliharaan akan membentuk perilaku mereka (Warsah & Daheri, 2021, hlm. 39).

Salah satu tokoh yang dianggap berpengaruh besar terhadap aliran psikologi behaviorisme itu adalah Ivan Petrovich Pavlov (1849 – 1936) yang merupakan seorang ahli faal (salah satu ilmu medis) yang sebetulnya tidak suka dianggap sebagai seorang ahli psikologi. Namun demikian, peranan Pavlov dalam psikologi amatlah penting, karena kajiannya mengenai refleks-refleks akan merupakan dasar bagi perkembangan aliran psikologi behaviorisme.

Teori belajar behaviorisme adalah salah satu teori pembelajaran yang paling terkenal dan mempengaruhi banyak aspek pendidikan dan psikologi. Teori ini berfokus pada pengamatan perilaku yang dapat diamati dan diukur sebagai hasil belajar. Dalam teori behaviorisme, belajar dipahami sebagai perubahan dalam perilaku yang terjadi sebagai respons terhadap rangsangan atau stimulus tertentu.

Tabel 2. Ivan Mengadakan Eksperimen dengan Menggunakan Anjing Hasil Percobaan dalam Tabel sebagai berikut:

Stimulus	**Respon**	**Keterangan**
Makanan (stimulus tidak terkondisi/US.	Keluar air liur (respons tidak terkondisi/UR).	Bersifat Instingtif.
Lampu nyala (stimulus netral).	Tidak keluar air liur.	Belum terjadi proses pembelajaran.
Lampu dinyalakan, kemudian diberi serbuk daging.	Tidak keluar air liur, kemudian keluar air liur.	Diulang selama beberapa kali/ dikondisikan.
Lampu nyala (stimulus terkondisi/CS).	Keluar air liur (respon terkondisi/conditioned respon/CR).	Telah terjadi proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Dari eksperimen Pavlov setelah pengkondisian atau pembiasan dapat diketahui bahwa daging yang menjadi stimulus alami (UCS = Unconditional Stimulus = Stimulus yang tidak dikondisikan) dapat digantikan oleh bunyi lonceng sebagai stimulus yang dikondisikan (CS = Conditional Stimulus = Stimulus yang dikondisikan). Ketika lonceng dibunyikan ternyata air liur anjing keluar sebagai respon yang dikondisikan. Dengan menerapkan strategi Pavlov ternyata individu dapat dikendalikan melalui cara mengganti stimulus alami dengan stimulus yang tepat untuk mendapatkan pengulangan respon yang

diinginkan, sementara individu tidak menyadari bahwa ia dikendalikan oleh stimulus yang berasal dari luar dirinya.

Teori behavioristik ini jika dikaikan dengan pembelajaran yaitu bisa diimplementasikan dengan cara Inquiri (Sukmadinata, 2003). Seperti seorang guru memberikan beberapa gambar dan diperlihatkan kepada siswa, kemudian siswa akan menghubungkan gambar-gambar tersebut secara sistematis dalam benaknya. Siswa akan menemukan sebuah cerita baru yang dihasilkan dari menghubungkan gambar. Hal ini dapat mengasah otak siswa untuk berpikir menemukan sesuatu hal yang baru dari sebuah gambar.

Tujuan penelitian terkait dengan teori belajar behaviorisme dan teori belajar sosial dapat bervariasi tergantung pada fokus studi dan konteksnya. Behaviorisme yang dipelopori oleh John B. Watson merupakan aliran psikologi yang memandang manusia sebagai makhluk reaktif yang merespon lingkungannya. Teori ini menekankan bahwa pengalaman dan adaptasi masa lalu membentuk perilaku. Ivan Petrovich Pavlov, meskipun bukan seorang psikolog, berkontribusi pada pengembangan teori ini melalui penelitiannya tentang meditasi. Teori belajar behavioral menekankan pada pengamatan terhadap tingkah laku yang dapat diamati dan diukur sebagai suatu hasil belajar, dimana perubahan tingkah laku terjadi sebagai respon terhadap rangsangan atau rangsangan tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

Sisin Warini, Nurul Hidayat, Darul Ilmi. (2023). TEORI BELAJAR SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN In *Education and Learning Journal* (Vol. 2).

Herly Jannet Lesilolo. (2018). PENERAPAN TEORI BELAJAR SOSIAL ALBERT BANDURA DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI SEKOLAH. In *KAJIAN TEOLOGI* (Vol. 4).

Elga Yanuardianto. (2019). TEORI KOGNITIF SOSIAL ALBERT BANDURA (studi kritis dalam menjawab problem pembelajaran di MI). *Auladuna* (Vol.1)

Akbar Nur Aziz, Azam Syukur Rahmatulloh, Titi Anjasari, Sita Anna Janti. (2023). EFEK PSIKOLOGIS PEMBELAJARAN HOMESCHOLING DALAM PENERAPAN TEORI SOSIAL KOGNITIF DAN KONSTRUKTIFISME. *Aksara Ilmu Pendidikan Nonformal* (Vol.9)

Wahyu Almizri dan Neviyarni. (2023). ANALISIS STIMULUS RESPON PESERTA DIDIK MELALUI PENERAPAN TEORI BELAJAR BEHAVIORISTIK UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR. *Family Education* (Vol.3)

Habib Maulana Maslahul Adi. (2020). TEORI BELAJAR BEHAVIOR ALBERT BANDURA DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB. *Lisanuna* (Vol.10)

Elsudarma Santi Helena, Chris Pasuhuk, Flowrent Natalia, Djoys Anneke Rantung, Noh Ibrahim, Boiliu. (2022). PENDEKATAN PEMBELAJARAN SOSIAL DENGAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN DALAM MENDUKUNG PROSES PAK DI ERA DIGITAL. *Penelitian Multidisplin* (Vol.1).

Nurul Wahyuni, Wahida Fitriani. (2022). RELEVANSI TEORI BELAJAR SOSIAL ALBERT BANDURA DAN METODE PENDIDIKAN KELUARGA DALAM ISLAM. *Ilmu Pendidikan* (Vol.11)

Rony Wirahcaman, Kanti Aldino Hadi, Ridha Fadhila Putri, Despa Ayuni. (2022).APLIKASI TEORI BELAJAR SOSIAL LEARNING BERBASIS PEDAGOGIK KREATIF PADA PEMBELAJARAN IPS. *On Teacher Education* (Vol.3)

Amriana, Misbahul Munir, Cholil. PENGKONDISIAN CARA BELAJAR ANAK-ANAK TK MELALUI TEORI BELAJAR SOSIAL DENGAN TEKNIK MODELLING. *Bimbingan dan Konseling Islam.* (Vol.11)